

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

TK Aisyiyah 59 Surabaya merupakan lembaga pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak yang berlokasi di Jalan Jeruk 99 pinggir No. 1 A Kecamatan Lakar Santri, Kota Madya, Provinsi Jawa Timur. Keberadaan dari lembaga pendidikan ini dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah dalam sejarah perkembangannya, yang berpusat di Yogyakarta tempat pimpinan.

Sejarah dari keberadaan TK Aisyiyah 59 Surabaya diawali pada tahun 2004, saat ketua Cabang Muhammadiyah Wiyung mengadakan turba diwilayah ranting lidah kulon mengusulkan agar diranting lidah kulon didirikan sebuah lembaga pendidikan yaitu Taman Kanak-Kanak “Aisyiyah Bustanul Athfal”, Warga Muhammadiyah dan Aisyiyah menyambut dengan antusias usulan tersebut. Sampai pada tahun 2004 berdirilah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 59 diatas tanah yang dipinjamkan oleh salah seorang warga ranting lidah kulon yaitu Bapak Rukin dengan perjanjian tanah tersebut dipakai selama 10 tahun atau selama dibutuhkan.

Pertama kali berdiri TK Aisyiyah Bustanul Athfal 59 mendapat 12 siswa, yang dibawah pimpinan kepala sekolah Umi Nur Habibah S.Pd dan pada tahun 2013 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 59 dapat menempati gedung sendiri di desa jeruk yang beralamat Jalan Jeruk 99 pinggir No 1 A Kecamatan Lakar Santri Surabaya dan berkembang sampai saat initalahun pelajaran 2015-2016 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 59 mendapatkan 67 anak.

Sekolah yang berdiri tahun 2004 itu mempunyai tiga ruang kelas TK A1, TK A2, TKB terletak dilantai dua, satu ruang Kepala Sekolah, ruang TU, ruang Aula terletak dilantai satu. Karena sekolah ini termasuk masih baru jadi ruangan kelas masih bagus warnanya, setiap ruang kelas dilengkapi dengan meja dan kursi yang sesuai dengan jumlah siswa, rak buku masih agak bagus dan dindingnya pun sudah mulai dipenuhi dengan kreativitas anak.

Sedangkan untuk luar ruangan juga masih bagus, cuman kurang luas untuk sekolah karena terlalu sempit untuk tempat mainan ketangkasan anak seperti ayunan, papan peluncur, dan yang lainnya. Mungkin karena letaknya ditengahdesa jadi sekolahnya agak sempit kurang luas. Untuk permainan anak dalam kelas pun masih kurang memadai yaitu seperti mainan lego, puzzel, balok, tetapi sekolah memiliki satu tempat permainan mandi bola yang terletak dilantai satu dekat ruang kepala sekolah.

TK Aisyiyah 59 Surabaya ini belum terakreditasi masih dalam proses. Walaupun sekolah ini masih belum akreditasi tetapi sudah banyak siswanya yaitu siswa TK A1 terdiri dari 21 anak, TK A2 terdiri dari 23 anak, dan untuk TK B terdiri dari 23 anak. Dan untuk lahan parkir wali murid juga masih belum punya jadi parkir dijalan dan dirumah warga, karena tidak memiliki lahan parkir.



Foto depan sekolah TK Aisyiyah 59 surabaya



Foto ruang kelas TK Aisyiyah 59 surabaya

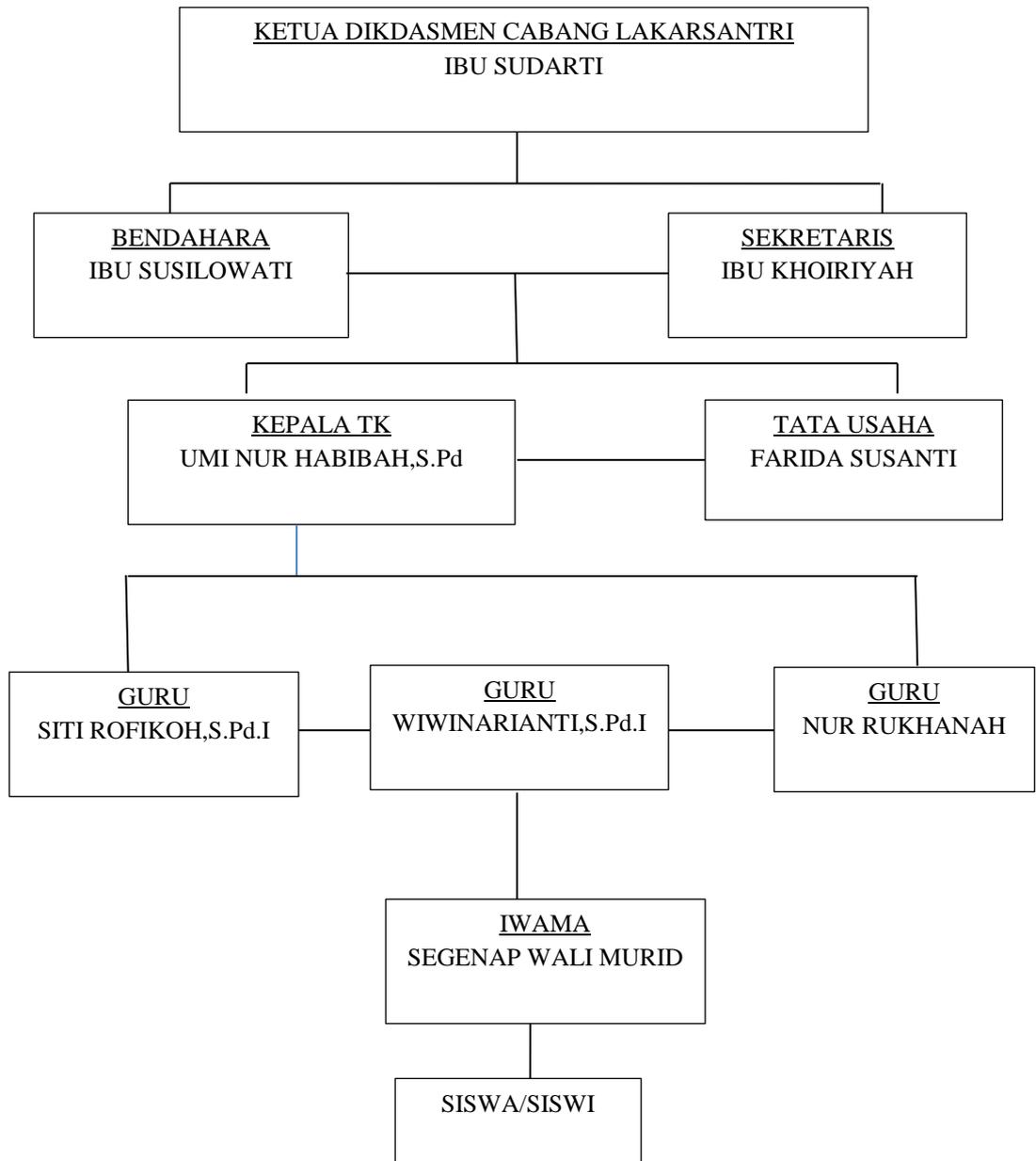


Foto ayunan TK Aisyiyah 59 surabaya



Foto ruang aula TK Asyiyah 59 surabaya

STRUKTUR ORGANISASI TK ‘AISYIYAH BUSTANUL ATHEAL 59



Gambar 4.1 Struktur organisasi sumber TK Aisyiyah 59 Surabaya

Subyek penelitian adalah 1 guru dan 21 anak yang dimintai informasi atau orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak TK Aisyiyah 59 Surabaya. Sementara itu, yang menjadi

obyek adalah kegiatan pembelajaran nilai moral dalam cerita kisah nabi dan motivasi keteladanan anak diTK Aisyiyah 59 Surabaya.

4.2 Pembahasan

Subjek penelitian adalah guru dan murid TK Aisyiyah 59 Surabaya yang dimintai informasi atau orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru TK Aisyiyah 59 Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa metode bercerita kisah nabi dapat mempengaruhi nilai moral dan motivasi keteladanan anak. anak sangat senang mengikuti pembelajaran nilai moral dalam kisah nabi dan motivasi keteladanan. Hal ini mempermudah guru dalam memberi dan mengembangkan pembelajaran nilai moral dalam kisah nabi dan motivasi keteladanan kepada anak, juga dalam kegiatan pembelajaran nilai moral dalam kisah nabi dan motivasi keteladanan menunjukkan kalau ada perubahan dalam sikap dan perilaku anak.

Pemberian perlakuan berupa kegiatan pembelajaran nilai moral dalam cerita kisah nabi untuk memberikan motivasi keteladanan anak dilakukan selama 3 kali pertemuan, mulai tanggal 14 November-12 Desember 2015. Diambil dari kisah dua Nabi yaitu Nabi Nuh as dan Nabi Muhammad SAW yang sama-sama memiliki sifat jujur, Adapaun uraian langkah kegiatan selama pemberian perlakuan berlangsung adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

Hari/tanggal :Sabtu,14 November 2015

Waktu :08.00-10.00

Deskripsi kegiatan :

Kegiatan hari ini dimulai dengan baris di depan kelas, masuk kelas berdoa dan bernyanyi menghafal Pancasila. Anak-anak kemudian duduk di bangku masing-masing. Guru menanyakan kabar pada anak-anak dengan penuh semangat. Guru memberitahukan kegiatan hari ini, kemudian mengajak anak untuk berbagi cerita tentang kisah Nabi Nuh as, yang mengajak umatnya naik kapal tetapi umat nabi yang gak mau naik kapal akhirnya tenggelam.

“ Guru mulai bercerita tentang Nabi Nuh,sesuai dengan wahyu Allah. Nabi Nuh mengajak kaumnya memasuki kapal yang telah selesai dibuat. Tidak berapa lama sesudah Nabi Nuh dan pengikutnya yang beriman memasuki kapal, maka langit yang tadinya cerah berubah menjadi hitam, angin kencang, bersamaan turunnya hujan lebat, rumah-rumah mulai terendam air dan badai menambah kepanikan semua orang. Dari kejauhan Nabi Nuh melihat seorang putranya sedang berlari-lari menuju puncak gunung, Nabi Nuh memanggil anaknya itu

‘Hai anakku, kemarilah. Naiklah kekapalku maka kau akan selamat’.

“Tidak ! Aku akan berlari keatas bukit sana, aku pasti akan selamat!”

‘Anakku! Pada hari ini tidak seorang pun dapat menyelamatkan diri dari azab Allah!’

namun anaknya Nabi Nuh gak mau dengan sombongnya malah lari ke atas bukit dan kaumnya yang kafir, dia mengira akan selamat jika naik keatas bukit tapi apa yang terjadi anak Nabi Nuh tenggelam dalam banjir tersebut Nabi Nuh lalu bersedih (Rahimsyah: Tanpa tahun : 23)”.

Setelah melakukan kegiatan bercerita kisah nabi, anak dan Guru mengambil kesimpulan dari kegiatan cerita nabi tersebut yang telah dilakukan, yaitu

“Orang yang tidak jujur dibenci sama Allah sedangkan orang yang jujur akan

disayangi oleh Allah”. Cerita tersebut untuk memotivasi anak supaya berbuat jujur dan mau menjadi anak yang baik hati. Sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Hamzah (2008: 1) yaitu : Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. kemudian melakukan tanya jawab pada anak secara bergantian.

b. Pertemuan Kedua

Hari/tanggal : Jum at, 11 Desember

Waktu : 08.00-10.00

Deskripsi kegiatan :

Pertemuan kedua ini sama dengan pertemuan pertama. Anak baris didepan kelas kemudian masuk kelas berdoa dan bernyanyi menghafal Pancasila. Guru mulai mengkondisikan anak untuk kegiatan bercerita. Guru mengkondisikan anak untuk siap bercerita.

Guru mulai bercerita di depan kelas dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Cerita hari ini berjudul kisah Nabi Muhammad SAW yang jujur. anak-anak mendengarkan dengan penuh perhatian dan terlihat sangat antusias.

“Cerita ini mengisahkan seorang Nabi yang jujur. Dalam perjalanan hidupnya sejak masih kanak-kanak hingga dewasa dan sampai diangkat menjadi Rasul, beliau terkenal sebagai seorang yang jujur, berbudi luhur, dan mempunyai kepribadian yang tinggi. Suatu hari ada seorang sahabat yang menuduh Nabi Muhammad SAW berbuat tidak baik berperilaku buruk. Namun tak ada sesuatu perbuatan dan tingkah lakunya yang tercela yang dapat dituduhkan kepadanya, melainkan sekali dengan tingkah laku dan perbuatan kebanyakan pemuda-pemuda dan penduduk kota Mekah pada umumnya yang gemar berfoya-foya dan bermabuk-mabukan. karena demikian jujurnya dalam perkataan dan perbuatan, maka beliau diberi julukan ‘Al-Amin’, artinya : *orang yang dapat dipercayai* (Rahimsyah: tanpa tahun : 121)”.

Di masa muda, jauh sebelum pendakwaan beliau sebagai nabi, para pemuka Arab telah mengakui kejujuran Rasulullah saw dan menyebutnya sebagai al-amin. Hal itu dapat kita jumpai dalam peristiwa pemugaran Ka'bah, suku-suku berselisih tentang siapa yang paling berhak memindahkan Hajar Aswad, sampai akhirnya diambil kesimpulan bahwa siapa yang datang paling pertama kesokan harinya maka apapun keputusannya, itulah yang akan diterima. Keesokan harinya ternyata yang datang pertama kali adalah Nabi Muhammad SAW. Maka mereka yang melihat Rasulullah SAW yang datang pertama, mereka langsung mengatakan: – haa dzal amiin (ini adalah orang yang jujur), kita senang karena orangnya adalah Muhammad (SAW.)". Tetapi dalam pelaksanaannya Nabi Muhammad SAW tidak egois melainkan beliau menyuruh untuk membawa sehelai kain, yang mana setiap pemuka suku masing-masing memegang setiap sudut kain dan mengangkat Hajar Aswad secara bersama-sama. (Assiratunnabawiyah li ibni Hisyam isyaaratu abi umayyata bitahkiimi awwali daakhilin fakaana Rasulullah SAW.) (http://1artikelislam.blogspot.co.id/2013/03/kejujuran-bukti-kebenaran-muhammad_9.html). pukul 12:30

Dalam cerita tersebut bermaksud untuk mengajarkan tentang nilai moral anak dalam kejujuran anak agar tidak berbohong dan berkata yang jujur. Guru juga memotivasi anak untuk mau bercerita dan maju kedepan kelas, kemudian satu-persatu anak maju kedepan kelas untuk menceritakan kembali cerita tentang kisah Nabi Muhammad SAW yang baik hati.

Ada beberapa anak yang masih terus dimotivasi untuk mau bercerita dengan suara yang jelas dan melakukan kegiatan bercerita nilai moral dalam cerita kisah nabi di

depan teman-temannya, ada juga anak yang tidak mau mencoba untuk bercerita karena merasa tidak bisa dan tidak mau berusaha. Namun banyak anak lainnya yang mau mencoba dan menceritakan kembali cerita nilai moral dalam cerita kisah nabi yang telah didengarnya. Setelah kegiatan dilakukan, Guru dan anak melakukan tanya jawab yang telah diceritakan.

c. Pertemuan Ketiga

Hari/tanggal :Sabtu,12 Desember 2015

Waktu : 08.00-10.00

Deskripsi data :

Setelah Guru mencontohkan bercerita, perwakilan dari beberapa anak maju ke depan untuk bercerita. kemudian teman yang lain diminta untuk mendengarkan. Anak –anak pun sudah sangat berani dalam memberikan jawaban dalam setiap pertanyaan yang disampaikan. Anak-anak penuh semangat melakukan kegiatan yang diberikan. Anak-anak terlihat semangat dengan kegiatan yang diberikan. keberanian anak untuk memberikan komentar dan pertanyaan tentang suatu hal sudah terlihat sangat baik. Anak mampu mengeluarkan pendapat dengan ekspresi penuh kesenangan. Anak-anak memperhatikan cerita yang disampaikan dengan fokus dan merespon secara positif. Anak-anak sudah berani bercerita di depan kelas dengan ekspresi bahagia dan penuh kegembiraan. Proses kegiatan bercerita ini mampu membuat anak untuk lebih yakin akan kemampuan dirinya dalam bercerita tentang kisah nabi.

Kegiatan pembelajaran nilai moral dalam cerita kisah nabi dan motivasi keteladanan berguna merubah sikap dan perilaku anak. hal ini semata-mata untuk lebih memperhatikan perilaku dan sikap anak di dalam dan maupun di luar

pembelajaran yang diterapkan oleh TK Aisyiyah 59 Surabaya, dalam pendidikan moral anak.

Dalam pembelajaran nilai moral dalam cerita kisah nabi ini, untuk mengetahui bahwa anak dapat berbicara jujur dan memang ada pengaruh perubahan terhadap sikap dan perilaku anak terhadap pembelajaran nilai moral dalam kisah nabi, ketika anak sedang bermain bersama temannya saat istirahat pembelajaran ada salah satu anak yang memukul temannya, dan temannya pun menangis lalu anak tersebut pun melapor pada gurunya kalau habis dipukul oleh temannya, tetapi teman yang memukul anak tersebut tidak mau mengakui kesalahannya kalau anak tersebut memang benar-benar sudah memukul temannya. Dan guru mencari tahu kepada teman lain yang melihat kejadian tersebut temannya pun menjawab bahwa benar kalau anak tersebut yang memukul, tetapi anak tersebut tetap tidak mau berbicara jujur.

Setelah pembelajaran nilai moral dalam cerita kisah nabi dilakukan secara beberapa kali, maka ada perubahan sikap anak yang dulunya tidak mau berbicara jujur sekarang sudah mulai berbicara jujur walaupun masih ada beberapa anak yang belum mau berbicara jujur. Ketika sedang pembelajaran di ruang kelas ada salah satu anak yang mengambil pensil milik temannya, dan temannya pun meminta tetapi tidak boleh karena anak tersebut merasa kalau pensil tersebut miliknya, padahal pensil tersebut bukan miliknya, saat anak tersebut mengambil pensilnya, temannya pun melihat bahwa anak tersebut benar mengambil pensilnya, kemudian ibu guru mencari tahu dan anak tersebut pun berbicara jujur bahwa memang benar itu milik temannya yang diambil karena anak tersebut tidak

membawa pencil dan takut jika dimarahi oleh ibu guru akhirnya anak tersebut mengambil pencil milik temannya.

Setelah itu ada peristiwa lagi yang membuktikan bahwa pembelajaran nilai moral dalam cerita kisah nabi benar- benar ada pengaruh terhadap sikap anak, ketika istirahat anak –anak sedang makan bersama ada salah satu anak yang menjatuhkan makanan milik temannya, dan temannya pun menangis, ibu guru mendekati anak yang menangis tersebut dan mencari tahu kenapa makannya bisa tumpah, ada salah satu anak yang menumpahkannya, kemudian ibu guru mencari tahu kenapa anak tersebut menumpahkannya ternyata anak tersebut minta makanan temannya tersebut tetapi temannya tidak mau berbagi dan akhirnya anak tersebut menumpahkannya.

Sikap anak setelah kegiatan pembelajaran nilai moral dalam cerita kisah nabi untuk memberikan motivasi keteladanan ada perubahan dalam perilaku anak menjadi lebih baik lagi dengan beberapa hasil wawancara perubahan perilaku dari anak yang dulu belum mau berbicara jujur dan sekarang sudah mulai mau berbicara dengan jujur.